

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berkembangnya dunia usaha yang semakin pesat maka semakin banyak persoalan yang akan dihadapi oleh perusahaan. Pada proses perkembangannya, salah satu persoalan yang dihadapi perusahaan yaitu dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Perusahaan akan dituntut untuk lebih memperhatikan dampak lingkungan dan sosial yang ditimbulkan baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Perusahaan menjadi bagian dari masyarakat dan lingkungan, keberadaannya tidak terlepas dari masyarakat dan lingkungan sekitar. Dampak dari aktivitas operasional perusahaan tidak hanya dirasakan oleh pihak yang berkaitan langsung dengan perusahaan, namun secara tidak langsung juga memberikan dampak pada kepentingan pihak lain. Perbedaan kepentingan tersebut bila tidak ditindak lanjuti maka dapat mempengaruhi aktivitas dan eksistensi perusahaan, oleh karena itu seharusnya perusahaan tidak hanya berfokus pada kepentingan perusahaan saja namun juga memperhatikan pihak-pihak yang lain.

Corporate Social Responsibility yang lebih dikenal dengan tanggung jawab sosial yaitu salah satu bentuk kontribusi yang dilakukan oleh perusahaan kepada masyarakat sekitar khususnya pihak terkait dalam aktivitas operasional perusahaan. Penerapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan

dapat diaplikasikan dengan membuat pengungkapan *corporate social responsibility* yang telah dipublikasikan pada laporan tahunan (*annual report*). Hal tersebut menjadi bentuk komitmen dari perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya serta memberikan kontribusi secara berkelanjutan kepada masyarakat, lingkungan dan sosial.

Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan, menjadi suatu hal yang digunakan oleh manajemen untuk mempertanggung jawabkan kinerja ekonomi perusahaan kepada para investor, kreditor, dan pemerintah. Laporan keuangan dapat dikelompokkan dalam pengungkapan yang bersifat wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan yang bersifat sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan yang dilakukan perusahaan merupakan ketentuan wajib yang harus diikuti oleh setiap instansi atau perusahaan yang berisi tentang hal-hal yang harus dicantumkan dalam laporan keuangan dengan standar yang berlaku, sedangkan pengungkapan yang bersifat sukarela tidak diatur oleh standar akan tetapi dianjurkan dan memberi nilai tambah bagi perusahaan yang melakukannya.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tahun 2012 tentang pengungkapan *corporate social responsibility* yaitu sebagai berikut:

“Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang mengaggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting.”

Selanjutnya adanya *corporate social responsibility* di Indonesia telah diatur oleh Pemerintah dalam UU RI No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, pasal 74 ayat 1 yang menyebutkan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dalam bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Apabila perusahaan yang tidak melaksanakan kewajiban seperti yang sudah ditetapkan, maka akan dikenai hukuman yang berlaku serta ketentuan undang-undang yang berlaku.

Perusahaan yang telah melaksanakan tanggung jawab sosial, akan menjadi sebuah motivasi yang membangun agar mampu membuat publik percaya pada hasil yang telah dilakukan oleh perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial menjadi *output* dari aktivitas operasional perusahaan yang memiliki dampak negatif pada lingkungan sekitar perusahaan dan kesenjangan sosial, sehingga perlu diadakannya perbaikan. Manfaat yang akan diperoleh dari *corporate social responsibility* adalah perusahaan dapat menaikkan nilai perusahaan, sehingga perusahaan dapat memperluas akses sumber daya operasional serta membuka peluang pasar.

Penerapan *corporate social responsibility* bukan hanya terjadi pada perusahaan jasa, asuransi dan manufaktur saja, akan tetapi juga dapat diterapkan pada lembaga keuangan seperti perbankan yang berada di Indonesia. Perbankan mempunyai peran serta fungsi yaitu, melakukan pembelian suatu produk dengan menggunakan transaksi bayar berupa uang sebagai pembayaran dalam bentuk kas atau dengan sistem hutang yang biasa disebut dengan kredit. Menyimpan dana yang sudah masyarakat berikan yaitu berupa simpanan atau biasa disebut dengan tabungan

dan menyalurkan kembali berupa pinjaman, sehingga dapat disimpulkan bahwa bank menjadi tempat untuk menyimpan kelebihan dana yang telah diberikan masyarakat lalu memberikannya kembali pada masyarakat yang mempunyai keperluan, mensosialisasikan aktivitas yang terjadi didalam ataupun diluar perbankan, serta memberikan jaminan keamanan dalam bentuk peraturan moral serta hukuman tentang dana masyarakat yang telah dipercayakan pada lembaga keuangan perbankan. Sehingga diharapkan perbankan tidak hanya berfokus terhadap keuangan atau berfokus pada tugas utamanya, namun diharapkan perbankan juga mempunyai nilai tanggung jawab sosial yang tinggi kepada masyarakat dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan topik pengungkapan tanggung jawab sosial yang mempunyai nilai lebih untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan, namun belum diketahui secara pasti faktor apa sajakah yang dapat mempengaruhinya. Membuat beberapa peneliti untuk mendiskusikan dan melakukan penelitian kembali mengenai faktor apa saja yang membuat perusahaan ingin melakukan dan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Penelitian yang telah dilakukan Anggraeni (2006) menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh variabel yang digunakan seperti profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan informasi sosial.

Dewan komisaris menjadi peran utama didalam perusahaan, memiliki pengaruh yang besar dalam pengambilan keputusan khususnya untuk pengungkapan tanggung jawab sosial. Pengaruh tersebut juga akan membawa dampak pada penyusunan laporan yang disajikan oleh perusahaan. Susunan dewan komisaris yang sudah dibentuk akan menjadi hal yang dipertimbangkan para manajemen untuk

mengambil keputusan yang berhubungan dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Ukuran perusahaan sebagai tolok ukur yang menjelaskan mengapa perusahaan perusahaan terlibat dalam praktik pengungkapan tanggung jawab sosial. Pengungkapan tanggung jawab sosial akan terlihat berbeda jika konsep *corporate social responsibility* dapat terlaksana sesuai dengan prinsip dan ketentuan perusahaan, serta selalu dilakukannya perbaikan secara teratur. Perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar merupakan emiten yang paling banyak disorot oleh publik sehingga pengungkapan yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan (Sembiring, 2006).

Profitabilitas menunjukkan seberapa besar kinerja operasional perusahaan dalam menghasilkan atau memperoleh keuntungan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan lebih banyak menarik minat para investor untuk melakukan penanaman modal dalam perusahaan tersebut. Jika perusahaan memiliki tingkat ROA yang tinggi, maka perusahaan akan memiliki dana yang cukup untuk dialokasikan kepada kegiatan sosial dan lingkungan sehingga tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* oleh perusahaan akan tinggi.

Baik atau buruknya suatu perusahaan dapat dilihat dari segi hutang (*leverage*). Resiko tak tertagihnya suatu hutang akan memberikan dampak pada perusahaan. Sesuai dengan teori keagenan maka para manajemen perusahaan yang memiliki *leverage* dengan tingkat akan lebih sedikit mengungkapkan kegiatan tanggung jawab sosialnya. Sehingga perusahaan tersebut akan tersaingi oleh perusahaan yang lain.

Beberapa penelitian mengenai *corporate social responsibility* sudah banyak dilakukan, namun dari hasil yang diperoleh ada beberapa faktor yang berpengaruh dan tidak berpengaruh. Penelitian kali ini akan menggunakan dewan komisaris, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* sebagai variabel untuk menguji keterkaitannya dengan pengungkapan *corporate social responsibility*. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Kusuma dan Indira Januarti (2013) dan Fariati dan Waseso Segoro (2012) menunjukkan adanya pengaruh antara dewan komisaris dengan pengungkapan *corporate social responsibility*. Namun penelitian yang dilakukan oleh Nina Agustina (2015) dan Sontry Oktaviana dan Sri Suryaningsih (2013) menunjukkan bahwa dewan komisaris dengan pengungkapan *corporate social responsibility* tidak ada pengaruh.

Marzully dan Denies (2012) dan Ahmad dan Antonius (2012) berhasil menunjukkan adanya pengaruh antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan *corporate social responsibility*. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Nina Agustina Wulansari (2015) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh ukuran perusahaan dengan pengungkapan *corporate social responsibility*.

Penelitian mengenai profitabilitas juga dilakukan oleh Maya Indriastuti dan Christina Suhendi (2012) dan Nurul Kusuma dan Indirira Januarti (2013) yang menunjukkan adanya pengaruh antara profitabilitas dengan pengungkapan *corporate social responsibility*. Namun penelitian yang dilakukan oleh Sontry Oktaviana dan Sri Suryaningsih (2013) dan Ahmad dan Antonius (2013) menunjukkan bahwa tidak

ada pengaruh antara profitabilitas dengan pengungkapan *corporate social responsibility*.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara *leverage* dengan pengungkapan *corporate social responsibility* seperti penelitian yang dilakukan oleh Fariati dan Waseso Segoro (2012) dan Maya Indriastuti dan Christina Suhendi (2012). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Marzully dan Denies (2012) yang menunjukkan adanya pengaruh *leverage* dengan pengungkapan *corporate social responsibility*.

Dari penjelasan diatas terdapat perbedaan yang membuat peneliti sekarang tertarik untuk melakukan penelitian kembali tentang faktor apa sajakah yang mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility*. Variabel yang digunakan yaitu, dewan komisaris, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage*. Peneliti menggunakan sampel yaitu Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* yang terdaftar di BEI periode 2012-2014. Alasan mengapa peneliti menggunakan sampel Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* yaitu, kurang dikenalnya lembaga keuangan perbankan oleh masyarakat luas. Semakin tidak dikenalnya lembaga keuangan tersebut akan memberi dampak pada turunnya tingkat kredibilitas atau nilai perusahaan. Untuk menghindari hal tersebut, maka perlu dilakukan perbaikan pada kegiatan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan.

Dari uraian diatas penulis dalam melakukan penelitian ini akan mengambil judul: “PENGARUH KARATERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL *RESPONSIBILITY* (CSR) (Studi pada

Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2015)''.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah dewan komisaris mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*?
2. Apakah ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*?
3. Apakah profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*?
4. Apakah leverage mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Membuktikan ada atau tidaknya pengaruh antara dewan komisaris dengan pengungkapan *corporate social responsibility*.
2. Membuktikan ada atau tidaknya pengaruh antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan *corporate social responsibility*.

3. Membuktikan ada atau tidaknya pengaruh antara profitabilitas dengan pengungkapan *corporate social responsibility*.
4. Membuktikan ada atau tidaknya pengaruh antara leverage dengan pengungkapan *corporate social responsibility*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang baik harus mempunyai kontribusi atau manfaat kepada pengguna hasil penelitian. Secara spesifik manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pengembangan ilmu akuntansi. Kontribusi tersebut berupa wawasan bahwa aspek perilaku organisasi juga perlu menjadi perhatian khusus dalam proses pengungkapan *corporate social responsibility*. Khususnya dapat bermanfaat bagi perusahaan, *stakeholder*, dan akademisi.
2. Manfaat yang diberikan untuk perusahaan, *stakeholder*, dan akademisi yaitu: untuk perusahaan pentingnya pengungkapan *corporate social responsibility*, dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan sebagai dampak positif bila melaksanakan kegiatan pengungkapan *corporate social responsibility*. Pentingnya pengungkapan *corporate social responsibility* bagi *stakeholder*, *stakeholder* dapat mengetahui kondisi perusahaan dengan melihat laporan yang dikeluarkan oleh perusahaan sehingga para *stakeholder* dapat memilih perusahaan mana yang baik menurut mereka. Pentingnya pengungkapan *corporate social responsibility* bagi

akademisi, menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya dan memperoleh pengetahuan yang lebih mengenai pengungkapan *corporate social responsibility*.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penulisan sistematika dapat disusun sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN.

Membahas latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA.

Membahas tentang penelitian terdahulu dan landasan teori yang mengetengahkan teori – teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, dan sebagai bahan acuan yang disertai konsep maupun definisi yang mendukung penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN.

Menjelaskan mengenai rancangan penelitian, batasan – batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel, dan teknik pengambilan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang gambaran subjek penelitian, dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.